

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI, DAN SIKAP RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DENGAN PERSEPSI MANFAAT INVESTASI SEBAGAI INTERVENING

Marselus Dagung¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400035@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

Student investment interest in Surabaya remains relatively low despite easier access to investment instruments through digital technology development. This study aims to analyze the influence of Financial Knowledge, Investment Motivation, and Risk Attitude on Student Investment Interest, with Perceived Investment Benefits as an intervening variable and Social Environment as a moderating variable. The study employs a quantitative approach using an explanatory research design. A total of 60 respondents were selected through purposive sampling, and the data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that Financial Knowledge has no significant effect on either Investment Interest or Perceived Benefits. Investment Motivation significantly influences Perceived Benefits but does not directly affect Investment Interest. Risk Attitude significantly influences both Perceived Benefits and Student Investment Interest. Perceived Benefits do not have a significant effect on Investment Interest. Another key finding indicates that Social Environment is the most dominant factor that significantly increases Student Investment Interest. These results emphasize that psychological and social factors play a more substantial role compared to theoretical knowledge. This study provides implications for educational institutions and financial institutions to enhance practical financial literacy and create a social environment that encourages student investment behavior.

Keywords: *Student Investment Interest, Financial Knowledge, Investment Motivation, Risk Attitude, Social Environment*

Abstrak

Minat investasi mahasiswa di Surabaya masih tergolong rendah meskipun akses terhadap instrumen investasi semakin mudah melalui perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan, Motivasi Investasi, dan Sikap Terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa, dengan Persepsi Manfaat Investasi sebagai variabel intervening serta Lingkungan Sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Sebanyak 60 responden dipilih menggunakan purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi maupun Persepsi Manfaat. Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Investasi. Sikap Terhadap Risiko terbukti berpengaruh signifikan baik terhadap Persepsi Manfaat maupun Minat Investasi mahasiswa. Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial merupakan faktor paling

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dominan yang secara signifikan meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki peran lebih besar dibanding pengetahuan teoretis. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan praktis dan menciptakan ekosistem lingkungan sosial yang mendorong perilaku investasi mahasiswa

Kata Kunci: Minat Investasi Mahasiswa, Pengetahuan Keuangan, Motivasi Investasi, Sikap Terhadap Risiko, Lingkungan Sosial

1. Pendahuluan

Fenomena rendahnya minat investasi mahasiswa (What) menjadi perhatian penting di tengah meningkatnya perkembangan pasar modal Indonesia. Meskipun teknologi digital telah menyediakan akses yang semakin mudah ke berbagai instrumen investasi seperti reksa dana, saham, dan aset digital, kenyataannya banyak mahasiswa masih ragu untuk memulai investasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa minat investasi mahasiswa tetap rendah (Why), padahal mereka adalah kelompok usia produktif yang seharusnya mulai merencanakan masa depan finansial sejak dini. Kondisi tersebut terutama terjadi pada mahasiswa di Surabaya (Where), yang merupakan salah satu kota pendidikan terbesar di Indonesia dengan jumlah mahasiswa yang besar, namun tingkat partisipasi investasinya belum optimal. Mahasiswa sebagai generasi muda dan calon investor masa depan (Who) justru masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pengetahuan keuangan, lemahnya motivasi, dan tingginya kecemasan terhadap risiko kerugian.

Masalah ini semakin relevan pada era digital saat ini (When), ketika peluang investasi semakin luas namun perilaku investasi mahasiswa justru belum berkembang sebagaimana mestinya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa Surabaya masih belum ideal, sehingga mereka seringkali tidak memahami cara kerja instrumen investasi, manfaat jangka panjang investasi, maupun risiko yang menyertainya. Selain itu, keputusan mahasiswa untuk berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh bagaimana mereka memersepsikan manfaat investasi, serta oleh lingkungan sosial seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Pertanyaan penting lainnya adalah bagaimana (How) faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, motivasi investasi, sikap terhadap risiko, persepsi manfaat investasi, serta lingkungan sosial berperan dalam mendorong atau menghambat minat investasi mahasiswa. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk mendukung peningkatan literasi keuangan mahasiswa, memperkuat budaya investasi sejak dini, serta membantu lembaga pendidikan dan pemerintah merancang program edukasi yang lebih tepat sasaran

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai minat investasi mahasiswa berlandaskan pada Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai grand theory, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks investasi, niat mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan keuangan, motivasi, dan sikap terhadap risiko, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial. TPB menjadi fondasi kuat untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel-variabel tersebut dapat membentuk kecenderungan perilaku investasi.

Sebagai middle theory, penelitian ini menggunakan Behavioral Finance Theory, yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh psikologi individu, persepsi manfaat, serta faktor sosial. Pengetahuan keuangan menjadi bekal penting dalam mengurangi bias perilaku, sementara motivasi investasi mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas finansial. Di sisi lain, sikap terhadap risiko menentukan

bagaimana seseorang menilai potensi kerugian dan keuntungan. Persepsi manfaat investasi hadir sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat investasi, karena mahasiswa yang memahami manfaat investasi akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

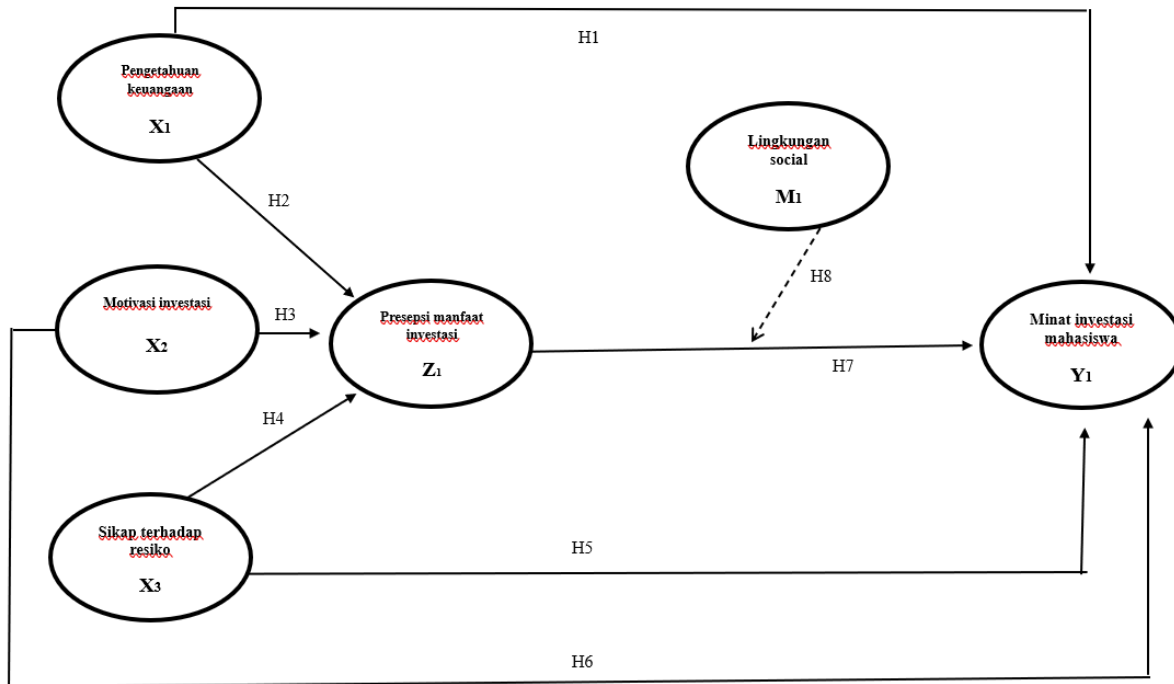
Lingkungan sosial dijadikan variabel moderasi karena norma kelompok, pengaruh teman, keluarga, atau komunitas kampus terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dan minat investasi.

Pada applied theory, penelitian ini mengadaptasi konsep Financial Literacy Framework yang dikeluarkan oleh OJK, yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dalam konteks mahasiswa, pengetahuan keuangan dianggap sebagai dasar yang memengaruhi cara mereka memahami risiko, manfaat, dan peluang investasi. Teori ini relevan karena pemerintah mendorong literasi keuangan generasi muda melalui kampanye Yuk Nabung Saham, Satuan Tugas Waspada Investasi, dan program edukasi keuangan lainnya. Dengan demikian, penerapan teori ini memberikan gambaran konkret bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkatkan minat investasi melalui peningkatan persepsi manfaat dan kesiapan berinvestasi.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Penelitian Rahmawati & Haryono (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Sementara itu, studi Putra & Sari (2022) menemukan bahwa sikap terhadap risiko memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan keputusan investasi generasi muda. Penelitian Lestari (2020) juga menegaskan bahwa persepsi manfaat investasi memediasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Selain itu, penelitian oleh Widyaningsih & Oktavia (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sosial—terutama pengaruh keluarga dan teman sebaya—memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan minat investasi. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritis bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya berdasar pada aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi persepsi dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menyatukan beberapa teori penting dan temuan empiris yang mendasari hubungan antara pengetahuan keuangan, motivasi investasi, sikap risiko, persepsi manfaat investasi, lingkungan sosial, dan minat investasi mahasiswa. Kerangka teoritis tersebut memberikan pijakan kuat bahwa penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi, terutama untuk memahami perilaku investasi mahasiswa di Surabaya yang menjadi target utama dalam pengembangan literasi keuangan nasional.

Hipotesa



Variabel	Notasi	Indikator
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	X1.1	Tingkat pengetahuan tentang konsep dasar investasi
	X1.2	Kemampuan membedakan antara aset lancar dan aset tidak lancar
	X1.3	Pemahaman tentang risiko dan return dalam investasi
Motivasi Investasi (X ₂)	X2.1	Keinginan meningkatkan kekayaan
	X2.2	Keinginan mencapai tujuan keuangan jangka panjang
	X2.3	Keinginan memiliki kebebasan finansial
Sikap terhadap Risiko (X ₃)	X3.1	Kesediaan mengambil risiko untuk mendapatkan return yang lebih tinggi
	X3.2	Preferensi investasi yang aman dan stabil
	X3.3	Toleransi terhadap kerugian dalam investasi
Persepsi Manfaat Investasi (z ₁)	Z1.1	Manfaat investasi dalam meningkatkan kekayaan
	Z1.2	Manfaat investasi dalam mencapai tujuan keuangan
	Z1.3	Manfaat investasi dalam memberikan penghasilan pasif
Lingkungan Sosial (M ₁)	Z2.1	Pengaruh teman-teman dalam berinvestasi
	Z2.2	Pengaruh keluarga dalam berinvestasi
	Z2.3	Pengaruh dosen dalam memberikan informasi tentang investasi
Minat Investasi (Y ₁)	Y1.1	Keinginan berinvestasi dalam waktu dekat
	Y1.2	Rencana berinvestasi dalam jangka pendek
	Y1.3	Kesediaan mengambil langkah pertama untuk berinvestasi

H1 Pengetahuan Keuangan (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y₁) pada Mahasiswa di Surabaya.

H2 Pengetahuan Keuangan (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z₁) pada Mahasiswa di Surabaya.

H3 Motivasi Investasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z₁) pada Mahasiswa di Surabaya.

H4 Sikap Terhadap Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z1) pada Mahasiswa di Surabaya.

H5 Sikap Terhadap Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya.

H6 Motivasi Investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya.

H7 Persepsi Manfaat Investasi (Z1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya.

H8 Lingkungan Sosial (M1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pengetahuan keuangan, motivasi investasi, dan sikap risiko terhadap minat investasi mahasiswa, dengan persepsi manfaat investasi sebagai variabel intervening dan lingkungan sosial sebagai variabel moderasi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner online menggunakan skala Likert 1-5 yang disebarakan kepada mahasiswa di Kota Surabaya.

Sumber data utama penelitian ini berasal dari data primer yang dikumpulkan melalui jawaban responden pada kuesioner. Selain itu, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa buku literatur, jurnal terdahulu, dan publikasi ilmiah terkait perilaku investasi mahasiswa sebagai pendukung analisis. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di Surabaya. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa aktif, memahami atau pernah mendengar tentang investasi, dan bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah sampel yang berhasil dihimpun adalah 60 responden, yang dianggap memadai untuk analisis PLS-SEM karena teknik ini masih dapat digunakan pada sampel kecil.

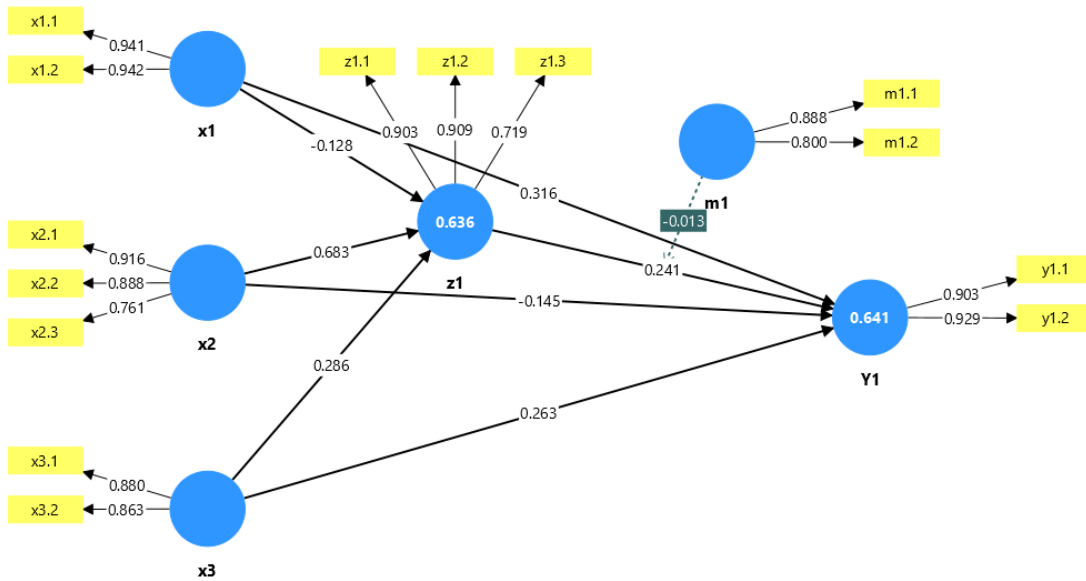
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner Google Form serta studi kepustakaan terhadap teori dan penelitian terdahulu. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena metode ini cocok untuk jumlah sampel kecil, model yang kompleks, serta pengujian hubungan mediasi dan moderasi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari uji validitas dan reliabilitas (outer loading, AVE, Composite Reliability), pengujian model struktural melalui nilai R-Square dan Q-Square, hingga uji hipotesis melalui path coefficient, t-statistic, dan p-value. Keseluruhan proses ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung melalui mediasi, serta efek interaksi moderasi dari lingkungan sosial terhadap hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

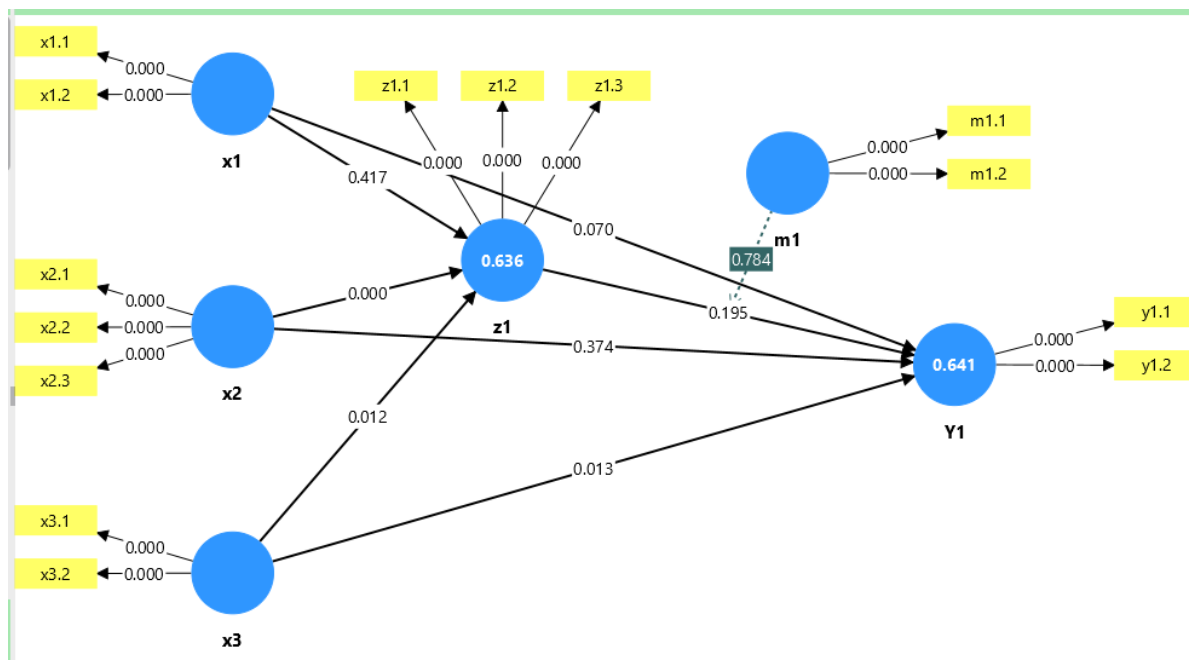
Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi 2

Graphic



Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Pngetahuan keuangan X1 → Minat	0,316	0,297	0,174	1,815	0,070	Not Significant

	Investasi Mahasiswa Y1						
H2	Pengetahuan KeuanganX1 → Presepsi Manfaat Investasi Z1	-0,128	-0,140	0,158	0,811	0,417	Not Significant
H3	Motivasi Investasi x2 → Presepsi Manfaat Investasi Z1	0,683	0,689	0,118	5, 771	0,000	Significant
H4	Sikap Terhadap Risiko x3 →Presepsi Manfaat Investasi Z1	0,286	0,294	0,114	2,504	0,012	Significant
H5	Sikap Terhadap Risiko x3 → Minat Investasi Mahasiswa Y1	0,263	0,261	0,107	2,473	0,013	Significant
H6	Motivasi Investasi X2 → Minat Investasi Mahasiswa Y1	-0,145	-0,12 8	0,163	0,889	0,374	Not Significant
H7	Presepsi Manfaat Investasi z1 → Minat Investasi Mahasiswa Y1	0,241	0,255	0,186	1,295	0,195	Not Significant
H8	Lingkungan Sosial m1 → Presepsi Manfaat Investasi Z1 → Minat Investasi Mahasiswa Y1	-0,013	-0,018	0,047	0,247	0,784	Not Significant

H1 Pengetahuan Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Pengetahuan Keuangan (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,316, namun tidak signifikan dengan t-hitung 1,815 dan P-value $0,070 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa secara nyata.

Meskipun arah pengaruhnya positif, namun pemahaman teori keuangan saja belum mampu mendorong mahasiswa untuk benar-benar berminat berinvestasi karena minat lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman investasi, dan lingkungan sosial.

H2 Pengetahuan Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Pengetahuan Keuangan (X1) memberikan pengaruh negatif sebesar -0,128 dan tidak signifikan dengan t-hitung 0,811 dan P-value $0,417 \geq 0,05$, sehingga menerima H0. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu menjelaskan peningkatan persepsi manfaat investasi.

Persepsi manfaat lebih dipengaruhi oleh pengalaman nyata, paparan informasi praktis, dan bukti investasi orang terdekat sehingga pengetahuan teoretis saja belum membentuk keyakinan mahasiswa mengenai manfaat investasi.

H3 Motivasi Investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Motivasi Investasi (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,683 dan signifikan dengan t-hitung 5,771 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H0. Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat investasi.

Mahasiswa yang memiliki tujuan keuangan dan motivasi kuat akan memandang investasi sebagai aktivitas yang menguntungkan dan relevan untuk masa depan, sehingga persepsi manfaat meningkat secara signifikan.

H4 Sikap Terhadap Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Investasi (Z1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Sikap Terhadap Risiko (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,286 dan signifikan dengan t-hitung 2,504 dan P-value $0,013 \leq 0,05$, sehingga menolak H0. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi risiko yang tinggi meningkatkan persepsi manfaat investasi.

Mahasiswa yang tidak takut terhadap risiko cenderung fokus pada potensi keuntungan jangka panjang sehingga melihat investasi sebagai sesuatu yang bermanfaat.

H5 Sikap Terhadap Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Sikap Terhadap Risiko (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,263 dan signifikan dengan t-hitung 2,473 dan P-value $0,013 \leq 0,05$, sehingga menolak H0. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berani mengambil risiko memiliki minat berinvestasi yang lebih tinggi.

Keberanian menghadapi ketidakpastian membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dan lebih terbuka terhadap peluang keuntungan.

H6 Motivasi Investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Motivasi Investasi (X2) memberikan pengaruh negatif sebesar -0,145 dan tidak signifikan dengan t-hitung 0,889 dan P-value $0,374 \geq 0,05$, sehingga menerima H0. Artinya, motivasi tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi secara langsung.

Motivasi membutuhkan dukungan faktor lain seperti persepsi manfaat, keyakinan terhadap risiko, dan pengaruh sosial agar dapat berubah menjadi minat investasi nyata.

H7 Persepsi Manfaat Investasi (Z1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Persepsi Manfaat Investasi (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,241, namun tidak signifikan dengan t-hitung 1,298 dan P-value $0,186 \geq 0,05$, sehingga menerima H0. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat belum mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa secara nyata.

Kurangnya pengalaman langsung, minimnya pemahaman risiko, dan lemahnya dorongan lingkungan membuat persepsi positif terhadap manfaat investasi tidak langsung berubah menjadi minat untuk berinvestasi.

H8 Lingkungan Sosial (m1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) pada Mahasiswa di Surabaya

Dari hasil pengujian, Lingkungan Sosial (X4) yang dimediasi oleh Persepsi Manfaat Investasi (Z1) memberikan pengaruh negatif sebesar -0,013 terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) dan tidak signifikan, dimana t-hitung sebesar 0,247 dan P-value $0,784 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat tidak mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara Lingkungan Sosial dan Minat Investasi Mahasiswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan sosial dapat memberikan informasi, ajakan, maupun contoh terkait investasi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa apabila tidak dibarengi peningkatan persepsi manfaat. Dengan kata lain, meskipun lingkungan sosial aktif membicarakan investasi, jika mahasiswa tidak melihat manfaat investasi secara jelas, maka minat mereka untuk berinvestasi tetap tidak meningkat.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Pengetahuan keuangan x1 → Persepsi Manfaat Investasi z1 → Minat Investasi Y1	-0,031	-0,026	0,049	0,631	0,528	Not Significant
	Motivasi Investasi x2 → Persepsi Manfaat Investasi z1 → Minat Investasi Y1	0,171	0,127	0,127	1,297	0,195	Not Significant
	Sikap Terhadap Risiko x3 → Persepsi Manfaat Investasi z1 → Minat Investasi Y1	0,069	0,075	0,065	1,055	0,291	Not Significant

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Tidak Langsung Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) - Tidak Signifikan

Dari hasil pengujian, pengaruh tidak langsung Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) memiliki koefisien sebesar -0,031, dengan t-hitung 0,631 dan P-value $0,528 \geq 0,05$, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat tidak mampu menjadi variabel perantara dalam hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Minat Investasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan, hal tersebut tidak meningkatkan persepsi mereka terhadap manfaat investasi, sehingga tidak

berdampak pada peningkatan minat investasi. Pengetahuan teoretis tidak cukup kuat tanpa pengalaman praktis atau stimulus sosial yang mendorong persepsi manfaat.

2. Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) - Tidak Signifikan

Dari hasil pengujian, pengaruh tidak langsung Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) menghasilkan koefisien 0,171, t-hitung 1,297, dan P-value $0,195 \geq 0,05$, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, Persepsi Manfaat tidak berhasil memediasi hubungan antara Motivasi dan Minat Investasi.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun motivasi dapat meningkatkan persepsi manfaat investasi, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong minat investasi secara tidak langsung. Motivasi mahasiswa baru akan memengaruhi minat apabila didukung faktor lain seperti lingkungan sosial, pengalaman nyata, atau keyakinan terhadap risiko.

3. Pengaruh Tidak Langsung Sikap Terhadap Risiko (X3) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) - Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh tidak langsung Sikap Terhadap Risiko (X3) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y1) melalui Persepsi Manfaat Investasi (Z1) memiliki koefisien sebesar 0,069, t-hitung 1,055, dan P-value $0,291 \geq 0,05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, persepsi manfaat tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Sikap Risiko dan Minat Investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung melihat investasi lebih positif, peningkatan persepsi manfaat tersebut belum cukup kuat untuk secara tidak langsung meningkatkan minat investasi. Dengan demikian, pengaruh Sikap Risiko terhadap Minat Investasi lebih dominan melalui jalur langsung (direct effect), bukan melalui persepsi manfaat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Surabaya. Pertama, pengetahuan keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan baik terhadap minat investasi maupun persepsi manfaat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori keuangan saja tidak cukup untuk mendorong mahasiswa agar memiliki minat yang tinggi terhadap investasi, karena minat lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial daripada aspek kognitif semata. Kedua, motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat investasi, namun tidak berpengaruh langsung terhadap minat investasi. Artinya, mahasiswa yang termotivasi baru mampu melihat manfaat investasi, tetapi motivasi tersebut belum tentu membuat mereka berminat untuk berinvestasi tanpa dukungan faktor lainnya. Ketiga, sikap terhadap risiko memiliki pengaruh signifikan baik terhadap persepsi manfaat investasi maupun minat investasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung lebih percaya terhadap manfaat investasi dan lebih berminat untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Keempat, persepsi manfaat investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga persepsi positif yang dimiliki mahasiswa tentang investasi tidak cukup untuk membangun minat mereka. Terakhir, lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari teman, keluarga, komunitas, maupun media sosial memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk minat investasi generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat investasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial seperti sikap risiko dan lingkungan sosial, dibandingkan pengetahuan keuangan atau persepsi manfaat investasi. Temuan ini menguatkan

perspektif teori Behavioral Finance dan Theory of Planned Behavior, bahwa keputusan investasi generasi muda sangat dipengaruhi oleh norma sosial, emosi, pengalaman, serta keberanian menghadapi risiko

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman investasi, self-efficacy, atau literasi digital keuangan yang diperkirakan memiliki pengaruh lebih kuat terhadap minat investasi mahasiswa. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed method) dapat menjadi alternatif untuk menggali lebih dalam aspek psikologis yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Bagi mahasiswa, penting untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis tentang keuangan, tetapi juga melibatkan diri dalam praktik investasi melalui simulasi, aplikasi investasi pemula, atau instrumen berisiko rendah agar terbentuk pengalaman dan keberanian dalam berinvestasi. Pihak kampus dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program literasi keuangan yang lebih aplikatif, seperti workshop, pelatihan investasi, dan kolaborasi langsung dengan Bursa Efek Indonesia agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih realistis. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, edukasi keuangan bagi generasi muda perlu diperkuat melalui kampanye digital, kerja sama dengan komunitas kampus, dan penyediaan instrumen investasi yang aman serta mudah diakses. Mengingat lingkungan sosial terbukti berpengaruh signifikan, komunitas mahasiswa, organisasi kampus, serta kelompok belajar investasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi, saling berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan positif terkait investasi sehingga semakin banyak mahasiswa yang terdorong untuk berminat dan terlibat dalam kegiatan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, I., & Nainggolan, E. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 748-756.
- Anggraeni, F., & Putra, A. (2025). The Impact of Financial Literacy, Financial Behavior, and FinTech Adoption on Investment Decisions Among University Students. *Majalah Ilmiah Bijak*, 22(1), 174-190.
- Desiyanti, R., Islamiati, F., Fitria, R., Moreno, K., & Sari, J. N. (2025). EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION, AND FINANCIAL ATTITUDE ON
- Hidayat, A. N., Wijayantini, B., & Samsuryaningrum, I. P. (2025). Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(1), 94-107.
- INVESTMENT DECISIONS OF MILLENNIAL GENERATION. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 13(2), 505-521.
- ji, A. W., Suyatno, A., & Akhmad, K. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 4(2), 55-67.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mulatsih, L. S., Tawil, M. R., Lianti, L., Wendy, W., & Ristati, R. (2024). PENGARUH INVESTMENT KNOWLEDGE, SELF EFFICACY DAN PERCEIVED RISK TERHADAP MINAT MAHASISWA INVESTASI SAHAM. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).

- Ozdemir, M., Sari, A. L., & Irwandi, I. (2021). The influence of motivation, financial literacy, and social media financial platforms on student investment interest. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 68-82.
- Parulian, P., & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan modal minimal terhadap minat investasi pada mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131-140.
- Pradnyasari, P. D. P., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2025). The Influence of Inflation, Mental Accounting, and Risk Aversion on Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 320-343.
- Tarigan, H. P., Damayanti, F., & Helmi, S. M. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 826-836.
- Wulandari, R., Aladawiyah, R., & Syahwildan, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Muda di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 346-357.
- Yefni, Y., & Yuswita, A. (2024). Menggali Potensi Investasi: Apa yang Membuat Mahasiswa Tertarik Berinvestasi secara Online?: Apa yang Membuat Mahasiswa Berinvestasi Online?. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 17(2), 130-138.